

Pengaruh Teori Keynesian Tentang Pengelolaan Pendapatan Terhadap Kemandirian Finansial Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan

Mica Siar Meiriza¹ Vingky Dwi Pratama² Vivi Safira³ Mentari Rezeki Ramadhani⁴ Zulfa 'Afifah⁵ Tasya Manurung⁶

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: micasiar.meiriza@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh teori Keynesian tentang pengelolaan pendapatan terhadap kemandirian finansial mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Teori Keynesian dipilih karena relevansinya dalam menjelaskan perilaku konsumsi dan tabungan. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, 31 mahasiswa semester 5 dilibatkan dalam survei. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($R^2=0,515$, $p<0,001$) antara pemahaman teori Keynesian dan kemandirian finansial. Hasil ini mengindikasikan bahwa 51,5% variasi kemandirian finansial dapat dijelaskan oleh pemahaman teori Keynesian. Kesimpulannya, peningkatan pemahaman teori ekonomi makro berkorelasi dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, menekankan pentingnya pendidikan ekonomi yang aplikatif di tingkat perguruan tinggi.

Kata Kunci: Teori Keynesian, Kemandirian Finansial, Mahasiswa, Pendidikan Ekonomi, Pengelolaan Pendapatan

Abstract

This study examines the influence of understanding Keynesian theory on income management towards financial independence among Economics Education students at Universitas Negeri Medan. Keynesian theory was chosen for its relevance in explaining consumption and saving behaviors. Using a quantitative method with purposive sampling, 31 fifth-semester students were involved in the survey. Simple linear regression analysis revealed a positive and significant influence ($R^2=0.515$, $p<0.001$) between understanding of Keynesian theory and financial independence. These results indicate that 51.5% of the variation in financial independence can be explained by the understanding of Keynesian theory. In conclusion, increased comprehension of macroeconomic theory correlates with improved personal financial management skills among students, emphasizing the importance of applicable economic education at the university level.

Keywords: Keynesian Theory, Financial Independence, Students, Economics Education, Income Management



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan esensial yang semakin krusial di era ekonomi global yang dinamis. Bagi mahasiswa, khususnya mereka yang mendalami ilmu ekonomi, pemahaman dan aplikasi teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan kemandirian finansial. Teori Keynesian, sebagai salah satu fondasi pemikiran ekonomi modern, menawarkan perspektif unik tentang pengelolaan pendapatan yang berpotensi mempengaruhi perilaku finansial individu. Menurut Keynes dalam "*The General Theory of Employment, Interest and Money*" (1936), konsumsi agregat sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, sebuah prinsip yang dapat diterjemahkan

ke dalam konteks manajemen keuangan pribadi. Di Indonesia, di mana literasi finansial masih menjadi tantangan besar, penelitian tentang hubungan antara pemahaman teori ekonomi dan praktik keuangan pribadi menjadi semakin relevan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam survei nasional literasi dan inklusi keuangan (2019), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 38,03%. Angka ini menggarisbawahi urgensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial, terutama di kalangan generasi muda yang akan menjadi tulang punggung ekonomi di masa depan.

Universitas Negeri Medan, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Sumatera Utara, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi ekonom masa depan. Program Studi Pendidikan Ekonomi di universitas ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pendidik ekonomi yang kompeten, tetapi juga individu yang mampu menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan pribadi mereka. Namun, sejauh mana pemahaman teoritis mahasiswa, khususnya teori Keynesian, berdampak pada kemandirian finansial mereka masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab secara empiris. Penelitian terdahulu telah menunjukkan korelasi positif antara pendidikan ekonomi dan perilaku finansial yang lebih baik. Misalnya, studi oleh Lusardi dan Mitchell (2014) dalam "*The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*" mengungkapkan bahwa individu dengan pemahaman ekonomi yang lebih baik cenderung membuat keputusan finansial yang lebih bijak. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh pemahaman teori Keynesian terhadap kemandirian finansial mahasiswa masih terbatas, terutama dalam konteks Indonesia. Lebih lanjut, dalam era disrupsi ekonomi yang dipercepat oleh pandemi global, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik menjadi semakin kritis. Menurut McKinsey & Company dalam laporan "*The Future of Work after COVID-19*" (2021), keterampilan finansial akan menjadi salah satu kompetensi kunci yang dibutuhkan di pasar kerja pasca-pandemi. Hal ini memperkuat argumen bahwa mahasiswa ekonomi perlu tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks personal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh teori Keynesian tentang pengelolaan pendapatan terhadap kemandirian finansial mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dengan memfokuskan pada teori Keynesian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan berharga tentang efektivitas kurikulum ekonomi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan finansial personal, tetapi juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pendidikan ekonomi yang lebih holistik dan aplikatif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengetahuan teoritis dapat ditransformasikan menjadi keterampilan praktis dalam konteks keuangan pribadi. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi mahasiswa dan institusi pendidikan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang peran pendidikan ekonomi dalam meningkatkan literasi finansial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Tinjauan Teoritis

Teori Keynesian, yang dikembangkan oleh ekonom Inggris John Maynard Keynes, telah menjadi salah satu fondasi paling berpengaruh dalam pemikiran ekonomi modern. Dalam karyanya yang monumental, "*The General Theory of Employment, Interest and Money*" (1936), Keynes memaparkan gagasan revolusioner tentang peran permintaan agregat dalam ekonomi makro dan pentingnya intervensi pemerintah untuk menstabilkan siklus ekonomi. Menurut Skidelsky dalam "*Keynes: The Return of the Master*" (2009), inti dari pemikiran Keynesian adalah bahwa permintaan agregat—jumlah total pengeluaran dalam ekonomi—adalah kunci utama dalam menentukan output ekonomi dan tingkat pengangguran. Salah satu konsep kunci

dalam teori Keynesian adalah kecenderungan konsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume* atau MPC). Mankiw dalam "*Macroeconomics*" (2019) menjelaskan bahwa MPC mengukur seberapa besar tambahan konsumsi yang terjadi ketika pendapatan disposabel meningkat satu unit. Konsep ini memiliki implikasi penting dalam pemahaman perilaku konsumsi dan tabungan individu. Keynes berpendapat bahwa individu cenderung meningkatkan konsumsi mereka ketika pendapatan naik, tetapi tidak sebesar kenaikan pendapatan itu sendiri, yang mengarah pada fenomena yang disebut "*fundamental psychological law*". Berkaitan erat dengan MPC adalah konsep kecenderungan menabung marginal (Marginal Propensity to Save atau MPS). Blanchard et al. dalam "*Macroeconomics: A European Perspective*" (2017) menjelaskan bahwa MPS adalah komplemen dari MPC, menggambarkan proporsi dari tambahan pendapatan yang ditabung. Pemahaman tentang MPC dan MPS ini sangat relevan dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, karena memberikan kerangka teoretis tentang bagaimana individu seharusnya mengalokasikan pendapatan mereka antara konsumsi dan tabungan. Terkait dengan kemandirian finansial mahasiswa, Johnson dan Sherraden dalam "*From Financial Literacy to Financial Capability Among Youth*" (2007) berpendapat bahwa pendidikan keuangan harus melampaui sekadar memberikan informasi dan harus mencakup kesempatan untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan. Mereka menekankan pentingnya mengembangkan "kapabilitas finansial" yang mencakup tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga akses ke institusi dan layanan keuangan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan hubungan positif antara pendidikan ekonomi dan perilaku keuangan yang lebih baik. Misalnya, studi oleh Cole et al. dalam "*High School Curriculum and Financial Outcomes: A Quasi-Experimental Analysis of Personal Finance and Mathematics Courses*" (2016) menemukan bahwa siswa yang mengambil kursus keuangan pribadi di sekolah menengah cenderung memiliki skor kredit yang lebih tinggi dan tingkat delinkuensi yang lebih rendah di kemudian hari. Secara keseluruhan, tinjauan teoritis ini menggambarkan kompleksitas hubungan antara pemahaman teori ekonomi, khususnya teori Keynesian, dan kemandirian finansial. Sementara teori Keynesian menyediakan kerangka makro untuk memahami dinamika ekonomi dan pengelolaan pendapatan, implementasi praktisnya dalam konteks keuangan pribadi melibatkan berbagai faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman teoretis dapat secara efektif diterjemahkan menjadi perilaku finansial yang baik, terutama di kalangan mahasiswa yang berada pada tahap kritis dalam pembentukan kebiasaan keuangan mereka. Hipotesis yang dapat diajukan dari judul "Pengaruh Teori Keynesian tentang Pengelolaan Pendapatan terhadap Kemandirian Finansial Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan" adalah:

(H₁): Pemahaman teori Keynesian tentang pengelolaan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian finansial mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

(H₀): Pemahaman teori Keynesian tentang pengelolaan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian finansial mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menyelidiki pengaruh pemahaman teori Keynesian tentang pengelolaan pendapatan terhadap kemandirian finansial mahasiswa. Metode kuantitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik, serta potensinya untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Menurut Creswell dan Creswell dalam "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*" (2018), pendekatan

kuantitatif sangat sesuai untuk menguji teori dan hipotesis melalui pengukuran variabel dengan instrumen terstandar. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama mencakup 12 pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman responden tentang teori Keynesian (variabel X), sementara bagian kedua terdiri dari 12 pertanyaan yang bertujuan untuk menilai tingkat kemandirian finansial responden (variabel Y). Kedua bagian menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 mewakili "Sangat Tidak Setuju" dan 5 mewakili "Sangat Setuju". Penggunaan skala Likert konsisten dengan rekomendasi Boone dan Boone dalam "Analyzing Likert Data" (2012), yang menyatakan bahwa skala ini efektif untuk mengukur sikap, persepsi, dan perilaku responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online menggunakan Google Forms (Gform). Analisis data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian uji statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Pertama, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian secara akurat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji reliabilitas kemudian diterapkan untuk menilai konsistensi internal instrumen, dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha sebagai indikator. Terakhir, uji t dilakukan untuk menentukan signifikansi statistik dari koefisien regresi. Nilai p kurang dari 0,05 umumnya dianggap menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen. Keseluruhan proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS Versi 27, yang dikenal luas dalam penelitian karena kemampuannya dalam melakukan berbagai analisis statistik kompleks dengan antarmuka yang user-friendly.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 31 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Data demografis responden menunjukkan keragaman yang menarik dalam sampel penelitian ini. Mayoritas responden adalah perempuan, dengan persentase yang cukup signifikan yaitu 87,1% (27 orang), sementara laki-laki hanya mewakili 12,9% (4 orang) dari total responden. Komposisi gender ini memberikan gambaran tentang distribusi mahasiswa di fakultas tersebut.

Statistics

	Jenis Kelamin	Usia Mahasiswa	Semester Mahasiswa	Pekerjaan/Status Keuangan Mahasiswa
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Std. Deviation	.341	.523	.407	.180
Variance	.116	.273	.166	.032
Minimum	1	19	3	1
Maximum	2	21	6	2

Dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang 19-21 tahun, dengan dominasi usia 20 tahun sebanyak 71% (22 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap awal hingga pertengahan masa studi mereka. Sementara itu, 22,6% (7 orang) responden berusia 21 tahun, dan hanya 6,5% (2 orang) yang berusia 19 tahun. Distribusi usia ini mencerminkan populasi mahasiswa yang relatif homogen dalam hal tahap perkembangan dan pengalaman hidup. Analisis terhadap semester yang sedang ditempuh oleh responden menunjukkan bahwa sebagian besar, yaitu 93,5% (29 orang), berada di semester 5. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah melewati tahap awal perkuliahan dan kemungkinan telah memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang teori ekonomi, termasuk teori Keynesian. Sementara itu, terdapat masing-masing satu orang responden (3,2%) yang berada di semester 3 dan semester 6. Aspek yang sangat menarik dari data ini

adalah status pekerjaan atau kondisi keuangan mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 96,8% (30 orang), tidak bekerja dan masih mengandalkan dukungan finansial dari orang tua. Hanya satu orang responden (3,2%) yang melaporkan bekerja paruh waktu. Data ini memberikan konteks penting dalam memahami tingkat kemandirian finansial mahasiswa dan bagaimana mereka mungkin menerapkan pemahaman teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Gambaran umum ini memberikan fondasi yang kuat untuk analisis lebih lanjut tentang pengaruh pemahaman teori Keynesian terhadap kemandirian finansial mahasiswa. Karakteristik responden yang didominasi oleh mahasiswa semester 5, berusia 20 tahun, dan mayoritas masih bergantung pada dukungan finansial orang tua, menciptakan latar belakang yang menarik untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman teoritis mereka tentang pengelolaan pendapatan berdampak pada perilaku finansial mereka dalam konteks kehidupan mahasiswa.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Pearson, yang mengevaluasi hubungan antara setiap item pertanyaan dengan skor total variabel. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total variabelnya. Untuk Variabel X (pemahaman teori Keynesian), koefisien korelasi item-total berkisar antara 0,485 hingga 0,813, dengan sebagian besar item menunjukkan korelasi yang kuat ($r > 0,7$). Sementara itu, Variabel Y (kemandirian finansial) menampilkan hasil yang lebih impresif, dengan koefisien korelasi item-total berkisar antara 0,432 hingga 0,876, dimana mayoritas item memiliki korelasi yang sangat kuat ($r > 0,8$). Yang menarik untuk dicatat adalah bahwa beberapa item pada Variabel X, seperti "Saya menyadari bahwa jika pendapatan saya meningkat, saya akan cenderung untuk meningkatkan konsumsi" dan "Saya memiliki kebiasaan menabung secara rutin dari pendapatan saya setiap bulan", menunjukkan korelasi yang lebih rendah namun tetap signifikan ($r = 0,519$ dan $r = 0,485$ secara berurutan). Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa aspek-aspek tersebut, meskipun relevan, mungkin tidak sepenuhnya menangkap esensi pemahaman teori Keynesian sebagaimana dirasakan oleh mahasiswa. Sementara itu, pada Variabel Y, item "Saya jarang mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan saya" menunjukkan korelasi terendah ($r = 0,432$), namun tetap valid. Ini mungkin mencerminkan kompleksitas dalam mengevaluasi persepsi mahasiswa tentang kemudahan pengelolaan keuangan mereka. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menghasilkan hasil yang sangat memuaskan untuk kedua variabel. Variabel X (pemahaman teori Keynesian) menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902, sementara Variabel Y (kemandirian finansial) memiliki nilai yang lebih tinggi yaitu 0,936. Kedua nilai ini jauh melampaui ambang batas minimal 0,7 yang umumnya diterima untuk penelitian di bidang ilmu sosial, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik pada kedua skala pengukuran.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	12

Tingginya nilai reliabilitas ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki stabilitas dan konsistensi yang sangat baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Hal ini memberikan keyakinan bahwa respon yang diberikan oleh mahasiswa cenderung konsisten dan dapat diandalkan, mengurangi potensi kesalahan pengukuran yang dapat mempengaruhi hasil analisis selanjutnya.

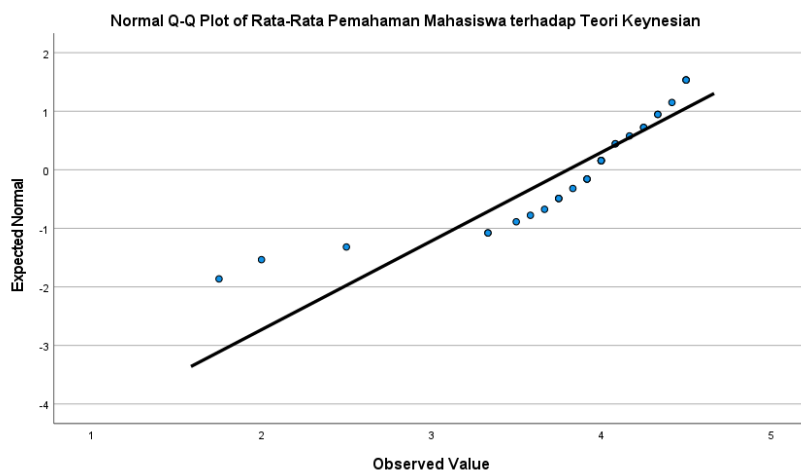
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah krusial dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel utama: rata-rata pemahaman mahasiswa terhadap teori Keynesian dan rata-rata kemandirian finansial mahasiswa. Untuk mengevaluasi normalitas data, dua metode uji statistik digunakan secara bersamaan, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, yang keduanya dikenal memiliki kekuatan yang baik dalam mendeteksi penyimpangan dari normalitas.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rata-Rata Pemahaman Mahasiswa terhadap Teori Keynesian	.210	31	.001	.796	31	<.001
Rata-Rata Kemandirian Mahasiswa	.197	31	.003	.863	31	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel pemahaman mahasiswa terhadap teori Keynesian memiliki statistik uji sebesar 0,210 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Sementara itu, variabel kemandirian finansial mahasiswa menunjukkan statistik uji sebesar 0,197 dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Paralel dengan hasil tersebut, uji Shapiro-Wilk menghasilkan statistik uji 0,796 ($p < 0,001$) untuk pemahaman teori Keynesian dan 0,863 ($p = 0,001$) untuk kemandirian finansial. Interpretasi dari hasil ini mengarah pada kesimpulan yang menarik namun menantang. Secara statistik, kedua variabel menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal, mengingat nilai p yang lebih kecil dari ambang batas konvensional 0,05. Namun, penting untuk melihat hasil ini dalam konteks yang lebih luas dari penelitian ilmu sosial.



Visualisasi melalui Normal Q-Q Plot memberikan perspektif tambahan yang berharga. Grafik menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa titik data yang menyimpang dari garis diagonal (terutama pada nilai ekstrem), sebagian besar observasi cenderung mengikuti pola linear. Ini mengindikasikan bahwa, meskipun secara statistik data dianggap tidak normal, penyimpangan yang ada mungkin tidak substansial dari sudut pandang praktis. Fenomena ini tidak uncommon dalam penelitian ilmu sosial, di mana kompleksitas perilaku manusia dan faktor-faktor psikologis seringkali menghasilkan distribusi data yang tidak sepenuhnya mengikuti kurva bell yang sempurna. Dalam konteks pemahaman teori ekonomi dan kemandirian finansial mahasiswa, variasi individual dalam latar belakang, pengalaman, dan perspektif dapat berkontribusi pada pola distribusi yang lebih kompleks. Menariknya,

meskipun kedua variabel menunjukkan penyimpangan dari normalitas, kemandirian finansial mahasiswa (dengan statistik Shapiro-Wilk 0,863) tampaknya lebih mendekati distribusi normal dibandingkan dengan pemahaman terhadap teori Keynesian (0,796). Hal ini mungkin mencerminkan bahwa kemandirian finansial, sebagai konstruk yang lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari mahasiswa, cenderung memiliki variasi yang lebih "natural" dibandingkan dengan pemahaman teoritis yang mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti metode pengajaran atau tingkat kesulitan materi. Menghadapi hasil uji normalitas ini, peneliti dihadapkan pada dilema metodologis yang menarik. Di satu sisi, asumsi normalitas yang tidak terpenuhi secara ketat dapat mengarah pada pertimbangan untuk menggunakan metode statistik non-parametrik dalam analisis selanjutnya. Di sisi lain, mengingat ukuran sampel yang moderat ($n = 31$) dan kecenderungan data untuk tidak terlalu menyimpang dari normalitas berdasarkan inspeksi visual, argumen dapat dibuat untuk tetap menggunakan metode parametrik dengan catatan bahwa interpretasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan potensi bias.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pemahaman teori Keynesian terhadap kemandirian finansial mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil analisis menunjukkan temuan yang sangat menarik dan signifikan secara statistik.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.718 ^a	.515	.498	.51052	.515	30.812	1	29	<.001	2.074

a. Predictors: (Constant), Rata-Rata Pemahaman Mahasiswa terhadap Teori Keynesian

b. Dependent Variable: Rata-Rata Kemandirian Mahasiswa

Pertama-tama, koefisien korelasi Pearson antara rata-rata pemahaman mahasiswa terhadap teori Keynesian dan rata-rata kemandirian finansial mahasiswa menunjukkan hubungan yang kuat dan positif ($r = 0,718$, $p < 0,001$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat asosiasi yang substansial antara kedua variabel, di mana peningkatan pemahaman teori Keynesian cenderung berhubungan dengan peningkatan kemandirian finansial. Model regresi yang dihasilkan memiliki kekuatan prediktif yang cukup impresif, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515. Ini berarti bahwa 51,5% variasi dalam kemandirian finansial mahasiswa dapat dijelaskan oleh pemahaman mereka terhadap teori Keynesian. Adjusted R^2 sebesar 0,498 memberikan estimasi yang lebih konservatif namun tetap substansial, mengindikasikan bahwa model ini memiliki relevansi praktis yang signifikan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.030	1	8.030	30.812	<.001 ^b
	Residual	7.558	29	.261		
	Total	15.589	30			

a. Dependent Variable: Rata-Rata Kemandirian Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Rata-Rata Pemahaman Mahasiswa terhadap Teori Keynesian

Uji ANOVA mengonfirmasi signifikansi statistik dari model regresi secara keseluruhan ($F(1, 29) = 30,812$, $p < 0,001$). Ini menunjukkan bahwa model regresi secara signifikan lebih baik dalam memprediksi kemandirian finansial dibandingkan dengan hanya menggunakan nilai rata-rata kemandirian finansial.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.911	.544		1.672	.105
	Rata-Rata Pemahaman Mahasiswa terhadap Teori Keynesian	.783	.141	.718	5.551	<.001

a. Dependent Variable: Rata-Rata Kemandirian Mahasiswa

Koefisien regresi untuk pemahaman teori Keynesian adalah positif dan signifikan ($\beta = 0,783$, $t = 5,551$, $p < 0,001$). Interpretasi praktisnya adalah bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam pemahaman teori Keynesian, kemandirian finansial mahasiswa diperkirakan meningkat sebesar 0,783 unit. Konstanta model (0,911) menunjukkan level dasar kemandirian finansial ketika pemahaman teori Keynesian berada pada titik nol, meskipun interpretasi ini harus dilakukan dengan hati-hati mengingat skala pengukuran yang digunakan. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,074 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam residual model, memenuhi salah satu asumsi penting regresi linear. Temuan ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang menarik. Secara teoretis, hasil ini memberikan dukungan empiris terhadap argumen bahwa pemahaman konsep ekonomi makro, khususnya teori Keynesian, memiliki relevansi langsung dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Ini mungkin mencerminkan bagaimana pemahaman tentang siklus ekonomi, peran konsumsi dan tabungan, serta kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi strategi keuangan pribadi mahasiswa. Secara praktis, temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan ekonomi yang efektif di tingkat universitas. Jika pemahaman teori ekonomi makro dapat diterjemahkan menjadi kemandirian finansial yang lebih baik, maka ada argumen kuat untuk memperkuat kurikulum ekonomi dan mungkin mengintegrasikan lebih banyak aplikasi praktis dari teori-teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun hubungan yang ditemukan kuat, masih ada 48,5% variasi dalam kemandirian finansial yang tidak dijelaskan oleh model ini. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga berperan penting dalam membentuk kemandirian finansial mahasiswa, seperti latar belakang keluarga, pengalaman kerja, atau faktor psikologis lainnya. Berdasarkan output analisis regresi, nilai t hitung untuk variabel pemahaman teori Keynesian adalah 5,551 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat alfa standar 0,05 (bahkan 0,01), yang menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan secara statistik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pemahaman teori Keynesian tentang pengelolaan pendapatan terhadap kemandirian finansial mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap relevansi teori Keynesian dalam konteks keuangan pribadi mahasiswa. Interpretasi hasil menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep kunci dalam teori Keynesian, seperti kecenderungan konsumsi marginal (MPC) dan kecenderungan menabung marginal (MPS), berkorelasi positif dengan tingkat kemandirian finansial mereka. Hal ini sejalan dengan argumen Keynes dalam "The General Theory of Employment, Interest and Money" (1936) yang menekankan pentingnya pemahaman tentang perilaku konsumsi dan tabungan dalam konteks ekonomi makro. Dalam konteks mahasiswa di Medan, pemahaman ini tampaknya diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515 mengindikasikan bahwa 51,5% variasi dalam kemandirian finansial mahasiswa dapat dijelaskan oleh pemahaman mereka terhadap teori Keynesian. Ini adalah temuan yang cukup substansial, mengingat

kompleksitas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian finansial. Menurut Mankiw dalam "Macroeconomics" (2019), pemahaman tentang MPC dan MPS sangat relevan dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, karena memberikan kerangka teoretis tentang bagaimana individu seharusnya mengalokasikan pendapatan mereka antara konsumsi dan tabungan. Hasil penelitian ini mendukung argumen tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik tentang konsep-konsep ini cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka secara mandiri.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa temuan ini sejalan dengan studi oleh Grohmann et al. dalam "Financial Literacy and Financial Behavior: Evidence from the Emerging Asian Middle Class" (2018), yang menemukan korelasi positif antara pemahaman konsep ekonomi makro, termasuk teori Keynesian, dengan perilaku keuangan yang lebih baik di kalangan kelas menengah di Asia. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan fokusnya pada populasi mahasiswa di Indonesia, khususnya di Medan, yang mungkin memiliki karakteristik sosio-ekonomi yang berbeda. Temuan ini juga memperkuat argumen Johnson dan Sherraden dalam "From Financial Literacy to Financial Capability Among Youth" (2007) yang menekankan pentingnya tidak hanya memberikan informasi keuangan, tetapi juga mengembangkan "kapabilitas finansial" yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan akses ke institusi keuangan. Dalam konteks mahasiswa Medan, pemahaman teori Keynesian tampaknya berkontribusi pada pengembangan kapabilitas finansial ini. Implikasi teoretis dari penelitian ini cukup signifikan. Pertama, hasil ini memperkuat argumen bahwa teori ekonomi makro memiliki relevansi langsung dengan perilaku keuangan mikro individu. Menurut Blanchard et al. dalam "Macroeconomics: A European Perspective" (2017), pemahaman tentang dinamika ekonomi makro dapat mempengaruhi pengambilan keputusan finansial individu. Temuan penelitian ini mendukung perspektif tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami konsep-konsep Keynesian lebih mampu menerjemahkannya ke dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi.

Kedua, penelitian ini memberikan kontribusi pada diskusi tentang efektivitas pendidikan ekonomi di tingkat perguruan tinggi. Seperti yang diargumentasikan oleh Lusardi dan Mitchell dalam "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence" (2014), literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku ekonomi individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi yang efektif, khususnya dalam hal teori Keynesian, dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan, pada gilirannya, kemandirian finansial mahasiswa. Implikasi praktis dari penelitian ini juga penting. Pertama, temuan ini menyoroti pentingnya memperkuat kurikulum ekonomi di perguruan tinggi, khususnya dalam hal aplikasi praktis teori-teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Menurut Cole et al. dalam "High School Curriculum and Financial Outcomes: A Quasi-Experimental Analysis of Personal Finance and Mathematics Courses" (2016), siswa yang mengambil kursus keuangan pribadi cenderung memiliki skor kredit yang lebih tinggi dan tingkat delinkuensi yang lebih rendah di kemudian hari. Hasil penelitian ini memperkuat argumen tersebut dan menyarankan bahwa integrasi yang lebih kuat antara teori ekonomi makro dan aplikasi keuangan pribadi dapat bermanfaat bagi mahasiswa. Kedua, temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program pendidikan finansial yang lebih terarah bagi mahasiswa. Seperti yang diusulkan oleh Dew dan Xiao dalam "The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation" (2011), perilaku manajemen keuangan mencakup berbagai aspek seperti manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan, dan investasi. Program-program yang menghubungkan pemahaman teori Keynesian dengan aspek-aspek praktis ini dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara

pemahaman teori Keynesian dan kemandirian finansial, masih ada 48,5% variasi dalam kemandirian finansial yang tidak dijelaskan oleh model ini. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga berperan penting dalam membentuk kemandirian finansial mahasiswa. Menurut Jappelli dan Padula dalam "Investment in Financial Literacy and Saving Decisions" (2013), faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pengalaman kerja, dan norma budaya juga dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan ini dalam konteks mahasiswa di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara meyakinkan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pemahaman teori Keynesian tentang pengelolaan pendapatan terhadap kemandirian finansial mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,515, studi ini mengungkapkan bahwa lebih dari setengah variasi dalam kemandirian finansial mahasiswa dapat dijelaskan oleh pemahaman mereka terhadap teori Keynesian. Temuan ini menegaskan relevansi dan aplikabilitas teori ekonomi makro dalam konteks keuangan pribadi mahasiswa, memberikan bukti empiris yang kuat tentang pentingnya pendidikan ekonomi yang komprehensif di tingkat perguruan tinggi. Kekuatan utama penelitian ini terletak pada keberhasilannya dalam menghubungkan konsep teoretis dengan praktik keuangan sehari-hari mahasiswa, membuka jalan bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan finansial yang lebih terintegrasi. Namun, perlu diakui bahwa masih ada 48,5% variasi dalam kemandirian finansial yang tidak dijelaskan oleh model ini, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang berperan penting. Keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi variabel-variabel tambahan seperti latar belakang sosio-ekonomi, pengalaman kerja, atau faktor psikologis lainnya. Selain itu, memperluas cakupan penelitian ke institusi dan program studi lain dapat meningkatkan generalisabilitas temuan. Kesimpulannya, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman kita tentang hubungan antara teori ekonomi dan praktik keuangan mahasiswa, tetapi juga menyoroti pentingnya pendidikan ekonomi yang aplikatif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan finansial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blanchard, O., Amighini, A., & Giavazzi, F. (2017). *Macroeconomics: A European perspective*. Pearson.
- Boone, H. N., & Boone, D. A. (2012). Analyzing Likert data. *Journal of Extension*, 50(2), 1-5.
- Cole, S., Paulson, A., & Shastry, G. K. (2016). High school curriculum and financial outcomes: A quasi-experimental analysis of personal finance and mathematics courses. *Journal of Human Resources*, 51(3), 656-698.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43-59.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84-96.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis*. Cengage Learning.

- Jappelli, T., & Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking & Finance*, 37(8), 2779-2792.
- Johnson, E., & Sherraden, M. S. (2007). From financial literacy to financial capability among youth. *Journal of Sociology & Social Welfare*, 34, 119-146.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. Macmillan.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics (10th ed.)*. Worth Publishers.
- McKinsey & Company. (2021). *The future of work after COVID-19*. McKinsey Global Institute.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*. OJK.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21-33.
- Skidelsky, R. (2009). *Keynes: The return of the master*. PublicAffairs.
- Stiglitz, J. E., & Walsh, C. E. (2006). *Economics (4th ed.)*. W. W. Norton & Company.
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53-55.
- Wright, K. B. (2017). Researching Internet-based populations: Advantages and disadvantages of online survey research, online questionnaire authoring software packages, and web survey services. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 10(3), JCMC1034.